



ANALISIS PENERAPAN KURIKULUM 2013 DI TK PEMBINA 5 PALEMBANG

Tiara Annisa^{*1}, Suci Ramadhanti², Rensintia Arianti³, Trisia Hayuni⁴,

Tria Maharani⁵, Rianti Aulia Putri⁶, Lidia Oktamarina⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

Corresponding Author: annisatiara165@gmail.com

Info Article	Abstract: This research aims to determine the planning, organization, implementation and evaluation or assessment of the implementation of the 2013 curriculum in the Pembina 5 Palembang State Kindergarten. The method used in this research is a descriptive qualitative method, namely a method aimed at describing or explaining the results of the research. Data collection techniques were carried out by examining the results of interview observations and documentation. In implementing teaching and learning activities at Pembina 5 Kindergarten, the K13 curriculum is used. The curriculum implementation program is the first learning plan, namely the preparation of the learning program, consisting of the preparation of the semester program. Weekly activity program and daily activity program. Second, teaching and learning activities consist of opening activities, core activities and closing activities. The aim of the curriculum and learning is to help children reach their developmental stages so it needs to be planned so that the goals can be achieved effectively and efficiently. Observations are carried out periodically and on a schedule, the results of group observations.
Received : 02 Oktober 2023 Revised : 05 November 2023 Accepted : 01 Desember 2023 Publication : 30 Desember 2023	
Keywords: Curriculum, TK Pembina, Palembang Kata Kunci : Kurikulum 2013, TK Pembina, Palembang	
Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License 	Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi atau penilaian penerapan kurikulum 2013 di TK Negeri pembina 5 Palembang . Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, yaitu metode yang diarahkan untuk menggambarkan atau memaparkan adanya hasil penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menelaah hasil observasi wawancara dan dokumentasi. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di TK PEMBINA 5 menggunakan kurikulum K13. Program pelaksanaan kurikulum yaitu perencanaan pembelajaran yang pertama yaitu penyusunan program pembelajaran, terdiri atas penyusunan program semester. Program kegiatan mingguan dan program kegiatan harian. Kedua yaitu, kegiatan belajar mengajar terdiri atas kegiatan pembukaan kegiatan inti dan kegiatan penutup. Tujuan adanya kurikulum dan pembelajaran yaitu membantu anak untuk mencapai tahap tahap perkembangannya sehingga perlu direncanakan agar tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien pelaksanaan observasi dilaksanakan secara berkala dan terjadwal, hasil observasi yang bersifat kelompok.

INTRODUCTION

Pendidikan Anak Usia Dini diyakini menjadi dasar bagi penyiapan sumber daya manusia yang berkualitas di masyarakat oleh karena itu layanan PAUD harus dirancang dengan seksama dengan memperhatikan perkembangan anak, perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi serta budaya yang berkembang. Memahami kondisi tersebut maka TK Negeri Pembina 5 Palembang memandang perlu untuk mengembangkan kurikulum tingkat satuan PAUD. Kurikulum tingkat satuan pendidikan TK Negeri Pembina 5 Palembang disusun oleh tenaga pendidik dan kependidikan TK Negeri Pembina 5 Palembang keberadaannya sangat penting karena KTSP sebagai acuan penyelenggaraan dan pengelolaan kesuluhan program dan pelaksanaan pembelajaran. KTSP juga dijadikan sebagai patokan untuk melaksanakan pengukuran keberhasilan pencapaian tujuan, program dan keseluruhan kegiatan pembelajaran. KTSP sebagai data bagi peningkatan dan perbaikan mutu satuan pendidikan secara bertahap dan berkesinambungan.

Pengembangan kurikulum tingkat Satuan pendidikan (KTSP) yang beragam mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga pendidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan. Dua dari kedelapan standar nasional pendidikan tersebut, yaitu standar isi (SI) dan standar kompetensi lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum. Pengembangan kurikulum disusun antara lain agar dapat memberi kesempatan peserta didik untuk, (a) belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (b) belajar untuk memahami dan menghayati, (c) belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif (d) belajar untuk hidup bersama dan guna untuk orang lain, (e), belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Dari uraian diatas jelas bahwa untuk memberikan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan anak usia dini perlu disusun sebuah kurikulum yang operasional dan fungsional yang disusun oleh kementerian pendidikan nasional Indonesia yang sesuai dengan kebutuhan, karakteristik anak usia dini. Kurikulum terbaru yang dilaksanakan pada pendidikan anak usia dini adalah kurikulum 2013. Kurikulum PAUD 2013 merupakan kurikulum terbaru perbaikan dari kurikulum KTSP. Kurikulum 2013 adalah seperangkat rencana yang akan dilakukan selama proses pembelajaran, sehingga

mutlak diperlukan oleh setiap satuan pendidikan yang disebut juga dengan kurikulum berbasis karakter karena mengutamakan pemahaman, skill, dan pendidikan karakter.

Keunggulan dari TK Pembina 5 Palembang yaitu melatih anak sebelum masuk sekolah, keterampilan mengelola emosional, kemampuan kognitif, meningkatkan sosialisasi, melatih kemampuan berbahasa dan komunikasi, mengembangkan karakter anak, keterampilan fisik dan motorik. Alasan memilih TK Pembina 5 Palembang ini lebih menekankan ke Pengetahuan Umum.

METHOD

Wawancara, Pelaksanaan wawancara pada prinsipnya dimaksudkan untuk mendapatkan data yang tentang perencanaan kurikulum di TK Negeri Pembina 5 Palembang dan mengenai pengelolaan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini di TK Negeri pembina 5 Palembang. Informasi yang akan diwawancara dalam pengumpulan data yaitu Kepala Sekolah TK Negeri Pembina 5 Palembang serta Guru-guru TK Negeri Pembina 5 Palembang. Kegiatan wawancara ini penulis lakukan secara terus menerus dengan merespon dalam berbagai situasi, meskipun kadangkala dilakukan pula dalam situasi yang khusus. Sehingga nantinya dalam wawancara ini akan dapat menjawab keempat fungsi manajemen kurikulum meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasannya. Observasi dilakukan untuk menggali data mengenai pelaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran di kelas. Sehingga penulis data mengetahui gambaran langsung pengimplementasian pembelajaran, kemudian penulis dapat menganalisis manajemen Kurikulum yang diterapkan di TK Negeri Pembina 5 Palembang. Dokumentasi, Selain wawancara dan observasi peneliti menggunakan pula teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi. Dari studi dokumen penulis ingin menggali data tentang perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan. Data yang diperoleh dari studi dokumentasi penulis memanfaatkan untuk pengecekan kesesuaian data.

RESULT AND DISCUSSION

Result

Awal mula TK Negeri Pembina 5 Palembang ini didirikan disebabkan banyaknya PNS Negeri yang diperbantukan di sekolah Swasta dikarenakan Kurangnya TK Negeri yang ada Kota Palembang. Selama beberapa tahun ini kota Palembang hanya memiliki 2 TK Negeri, yaitu TK Negeri Pembina 1 yang berada Di Bukit (Komplek perumahan

Dosen UNSRI) dan TK Negeri Pembina 2 yang berada di OPI Jakabaring Sehingga Dinas Pendidikan Kota Palembang membuat rencana mendirikan kembali TK Negeri baru disetiap kecamatan dan pada Tahun 2019 berdirilah TK Negeri di 5 kecamatan Yaitu: TK Negeri Pembina 3 di Kecamatan Kertapati, TK Negeri Pembina 4 di Kecamatan Seberang Ulu 2, TK Negeri Pembina 5 di Kecamatan Kemuning, TK Negeri Pembina 6 di Kecamatan Alang-Alang Lebar, TK Negeri Pembina 7 di Kecamatan Sematang Borang. Tujuan lain dari di didrikannya TK Negeri Pembina 3,4,5,6 dan 7 adalah untuk membantu masyarakat dan Pemerintah Kota Palembang, menggarap pendidikan Anak Usia Dini Pada Usia TK yaitu usia 4 s/d 5 tahun (kelompok A) usia 5 s/d 6 tahun (kelompok B) disegala lapisan masyarakat gunanya untuk mempersiapkan Anak Usia Dini di Usia TK untuk melanjutkan kejenjang SD.

TK Negeri Pembina 5 Palembang berlokasi di Jl.Cambai Agung VI No.1714 Rt. 25 Rw. 10 Kelurahan Pahlawan Kecamatan Kemuning Kota Palembang, Didirikan di atas tanah berukuran +629 m².TK Negeri Pembina 5 Palembang mulai dibuka pada bulan Januari 2020 atas dasar SK Ijin Operasional dari Dinas Pendidikan Kota Palembang No. 486/KPTS/DISDIK/2019 tanggal SK 11 Desember 2019. Pada Awal Pendirian Tahun Pelajaran 2020/2021 Jumlah murid TK Negeri Pembina 5 Palembang berjumlah 45 siswa/anak asuh yang dipimpin Kepala TK dan 3 Orang Guru PNS Negeri serta 1 tenaga administrasi guru PNS Negeri diambil dari sekolah swasta yg diperbantukan disekolah swasta tersebut yang ada dikawasan kecamatan Kemuning.

Tujuan Pembelajaran di TK Pembina 5 Palembang adalah pembelajaran yang mengintegrasikan semua aspek perkembangan anak dengan penekanan pada kesejahteraannya. Tujuan Capaian Pembelajaran di TK juga memberikan arah yang sesuai dengan usia perkembangan anak pada semua aspek perkembangan anak (nilai agama-moral, fisik motorik, emosi-sosial, bahasa, dan kognitif) dan menarasikan kompetensi pembelajaran yang diharapkan dicapai anak pada akhir TK, agar anak siap mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya.

Melaksanakan layanan holistic integrative bekerja sama dengan dinas terkait Lingkungan TK yang Sehat, Bersih, Nyaman, dan Menyenangkan. Aspek Pengembangan Kemampuan Bahasa, Kognitif, Fisik, Motorik, dan Seni peserta didik berkembang minimal 80%, Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA), Mengembangkan Eksistensi TK Negeri Pembina 5 Palembang sebagai TK Percontohan dan sekolah sehat tingkat TK.

Perencanaan

Dalam perencanaan ada visi, misi, dan tujuan, kurikulum, kalender pendidikan, tata tertib, kode etik, rencana program tahunan dan rencana kerja lima tahunan. Di TK Negeri Pembina 5 Palembang telah membuat perencanaan untuk menyusun kegiatan lembaga PAUD dengan merancang visi, misi, dan tujuan TK Negeri Pembina 5 Palembang.

Kurikulum Taman Kanak-Kanak adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing TK atau PAUD formal. Kurikulum pada jenjang pendidikan anak usia dini (PAUD) mengacu pada Permendiknas No. 58 Tahun 2009 dan berpedoman pada panduan penyusunan KTSP dari badan standar nasional pendidikan anak usia dini. Peraturan Pemerintah Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan. Atas dasar pemikiran tersebut maka perlu dikembangkan kurikulum Taman Kanak-kanak Permendikbud tahun 2014 tentang implementasi kurikulum PAUD 2013.

Kurikulum Taman Kanak -Kanak (TK) Negeri Pembina 5 dikembangkan sebagai perwujudan dari kurikulum prasekolah. Kurikulum ini disusun oleh satu tim penyusun yang terdiri atas unsur sekolah dan komite sekolah dibawah koordinasi dan supervisi Dinas Pendidikan Kota Palembang serta bimbingan narasumber ahli pendidikan dan pembelajaran dari pengawas TK melalui rapat dan diskusi, kurikulum ini dilihat dari perkembangan dan kebijakan dari pemerintah dan sesuai dengan kurikulum pembelajaran yang telah ditetapkan pemerintah. Dari situlah terbentuk kurikulum TK Negeri Pembina 5 dan dibuat silabusnya kemudian diaplikasikan melalui model Pembelajaran sentra (wawancara dengan kepala sekolah TK Negeri Pembina 5 Palembang. Kurikulum 2013 sebagai acuan penyelenggaraan dan pengelolaan keseluruhan dan pelaksanaan pembelajaran, kurikulum 2013 juga sebagai data bagi peningkatan dan perbaikan TK Negeri Pembina 5 secara bertahap dan berkesinambungan. Setiap pembelajaran akan melihat dari kurikulum tersebut dan dibuat media pembelajarannya, dan dapat disimpulkan untuk kurikulum pengelola telah menerapkan kurikulum 2013, karena kurikulum 2013 sebagai acuan penyelenggaraan, pengelolaan seluruh program dan pelaksanaan pembelajaran di TK Negeri Pembina 5 Palembang.

Program Pengembangan Dan Muatan Pembelajaran

a. Nilai Moral dan Agama

Mempercai adanya Tuhan melalui ciptaannya, Mengetahui sifat Tuhan sebagai pencipta, mengenal ciptaan-ciptaan Tuhan, membiasakan mengucapkan kalimat

pujian terhadap ciptaan Tuhan. Contohnya, Mengajarkan Anak Tata Cara Sholat, Mengajarkan Anak Mengucapkan Kalimat Kalimat yang Baik, Sopan dan Santun. Di kemukakan oleh Kilpatrick pendidikan moral akan terus berkembang dengan berbagai pendapat pakar dalam aspek budi pekerti, nilai moral dan keagamaan. (William Kilpatrick, 1993). Lawrence Kohlberg lebih menekankan pendidikan moral diarahkan kepada tahap-tahap pembentukannya, sehingga pendidikan moral di dasarkan untuk membentuk setiap tahap-tahap peserta didik.

Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sebagai sekitar syukur rasa kepada Tuhan. Terbiasa saling menghormati (toleransi) agama, mengucapkan keagungan Tuhan sesuai agamanya, merawat kebersihan diri, tidak menyakiti diri atau Teman, Menghargai teman (tidak mongolok-olok), hormat pada guru dan orang tua, menjaga dan merawat tanaman, binatang peliharaan dan ciptaan Tuhan.

Menurut John Dewey, tahapan perkembangan moral seseorang berada pada fase pra konvensional yang memiliki karakteristik sikap dan perilaku anak dilandasi oleh implus biologis dan sosial (Asti Inawati, 2017). Menurut pendapat para pakar dapat penulis simpulkan bahwa perkembangan moral dan agama anak usia 5–6 tahun adalah suatu kemampuan untuk berinteraksi dengan tingkah laku yang baik sesuai dengan norma-norma, sehingga menimbulkan perilaku yang baik dan buruk. Perkembangan Nilai-Nilai Moral dan Agama.

Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur, Terbiasa berbicara sesuai fakta, tidak curang dalam perkataan dan perbuatan, tidak berbohong menghargai milik orang lain, mengembalikan benda yang bukan hak nya. mengerti batasan yang boleh dan tidak boleh di lakukan, terus terang, anak senang melakukan sesuatu sesuai aturan atau kesepakatan, dan mengakui kelebihan diri dan temannya.

Menurut Kohlberg perkembangan moral anak usia prasekolah (paud) berada pada tingkatan yang paling dasar yang dinamakan dengan penalaran moral prakonvensional. Pada tingkatan ini anak belum menunjukkan internalisasi nilai-nilai moral (secara kokoh). Namun sebagian anak usia PAUD ada yang sudah memiliki kepekaan atau sensitivitas yang tinggi dalam merespon lingkungannya positif dan negative (Lawrence Kohlberg, 1979). Selanjutnya Piaget menyatakan perkembangan moral terjadi dalam dua tahapan yang jelas. Tahap pertama disebut tahap realisme moral atau moralitas oleh pembatasan, kemudian tahap kedua disebut tahap moralitas otonomi atau moralitas kerja sama atau hubungan timbal balik. Anak usia 5-6 tahun berada pada tahap pertama yaitu tahap realisme moral (5-7 tahun).

Pada tahap ini perilaku anak ditentukan oleh ketaatan otomatis terhadap peraturan tanpa penalaran atau penilaian.

Melakukan Kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntutan orang dewasa, Doa-doa (doa sebelum dan sesudah belajar, doa sebelum dan sesudah makan, doa sebelum dan sesudah tidur, doa untuk kedua orang tua). mengenal hari-hari besar agama, menyebut hari-hari besar agama, cara ibadah sesuai hari besar agama, tempat ibadah, tokoh.

Metode karyawsata Metode ini bertujuan untuk mengembangkan aspek perkembangan anak Taman Kanak-kanak yang sesuai dengan kebutuhannya. Tujuan berkarya wisata ini perlu dihubungkan dengan tema-tema yang sesuai dengan pengembangan aspek perkembangan anak Taman Kanak-kanak. Tema yang sesuai seperti: binatang, pekerjaan, kehidupan kota atau desa, pesisir, dan pegunungan (Mahyumi Natina, 2012).

Menunjukkan prilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia, Prilaku baik dan santun disesuaikan dengan agama dan adat netempat, misalnya cara berbicara secara santun, cara berjalan melewati orang tua, cara meminta bantuan, menyampaikan terima kasih setelah mendapatkan bantuan,tata cara beribadah sesuai agamanya, misalnya, berdoa, tata cara makan, tata cara memberi salam, cara berpakaian, menolong teman, orang tua, dan guru.

Metode Pembiasaan terkait dengan penanaman moral, lebih banyak dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan tingkah laku dalam proses pembelajaran. Ini dapat dilihat misalnya, pada berdoa sebelum dan sesudah belajar, berdoa sebelum makan dan minum, mengucapkan salam kepada guru dan teman, merapikan mainan setelah belajar, berbaris sebelum masuk kelas dan sebagainya (Ayi Olim, 2010).

b. Fisik Motorik

Memiliki prilaku yang mencerminkan hidup sehat, Kebiasaan anak makan makanan bergizi seimbang. kebiasaan merawat diri. Misalnya, mencuci tangan, menggosok gigi, mandi, berpakaian bersih, menjaga kebersihan lingkungan, misalnya; kebersihan tempat belajar dan lingkungan, menjaga kebersihan alat main dan milik pribadi. Mengenal anggota tubuh, Nama anggota tubuh, fungsi anggota tubuh,. cara merawat, kebutuhat anggota tubuh tetap sehat, berbagai gerakan untuk melatih motorik kasar dalam kelenturan, keseimbangan, kelincahan kelenturan. koordinasi tubuh. Berkaitan dengan teori Zulkifli: 1985, Motorik adalah segala

sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh. Dalam perkembangan motoris, unsur-unsur yang menentukan ialah otot, syaraf dan otak.

Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus, Kegiatan untuk melatih motorik kasar antara lain : merangkak, berjalan, merayap, berjinjit melompat, meloncat memanjat bergelantungan, menendang berguling dengan menggunakan gerakan secara terkontrol. seimbang dan lincah dalam menirukan berbagai gerakan yang teratur. Misal gerakan menirukan benda, binatang, senam, tarian, permainan tradisional, dll. Ketrampilan motorik halus untuk melatih koordinasi mata dan tangan, kelenturan pergelangan tangan, kekuatan dan kelenturan jari-jari tangan, melalui kegiatan. Antara lain, meremas, menjumpit, meronce, menggunting, menjahit, mengancingkan baju. menalikan sepatu, menggambar, menempel, makan sendiri dll.

Berkaitan dengan Teori Sugianto dan Sudjarwo 1992, Perkembangan adalah proses perubahan kapasitas fungsional atau kemampuan kerja organ-organ tubuh ke arah keadaan yang makin terorganisasi dan spesialisasi. Mengetahui cara hidup sehat, Permainan motorik kasar atau halus dengan aturan. Mampu menolong diri sendiri untuk hidup sehat, Cara merawat diri.(kebersihan Misalnya, mencuci tangan berlatih ke toilet sendiri, merawat gigi, mulut, telinga, hidung. olah raga, mandi 2x-sehari, memakai baju bersih memilih makanan dan minuman. yang sehat, makanan yang di perlukan tubuh agar tetap sehat. Cara menghindari diri dan bahaya kekerasan melindungi anggota tubuh yang terlarang mulut, kelamin, dada, alat pantat waspada terhadap orang asing/ tidak di kenal). Cara menghindari dari benda-benda berbahaya. Misalnya pisau, listrik, pestisida, kendaraan saat di jalan raya. Cara menggunakan toilet dengan benar tanpa bantuan. Kebiasaan buruk yang harus di hindari, (misal: permen, nonton TV atau main game lebih dan 1 jam setiap hari, tidur terlalu larut malam, jajan sembarangan). Teori Zulkifli 1985, Motorik ketangkasan, gerakan untuk melaksanakan tindakan berupa ketangkasan dan keterampilan. Motorik penguasaan, gerakan untuk mengendalikan otot-otot, roman muka,dll.

c. Kognitif

Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu. Membiasakan eksploratif, Cara bertanya, Cara mendapatkan jawaban. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif. Pemahaman tentang kreatif, Membiasakan kerja secara kreatif. Keterampilan berpikir kreatif Menurut Liliawati 2011, adalah keterampilan

kognitif yang memunculkan dan pengembangan gagasan maupun ide baru sebagai pengembangan ide yang telah lahir. Mengetahui cara memecahkan masalah sehari-hari dan perilaku kreatif. Cara mengenali masalah, Cara mengetahui penyebab masalah, Cara mengatasi masalah.

Menurut Liliawati 2011, Mampu memecahkan masalah sebagai sudut pandang. Mengenal benda- benda sekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, struktur. fungsi, dan ciri-ciri lainnya). Bentuk dua dimensi (persegi. segi tiga, bulat, segi empat) Bentuk tiga dimensi (kubus, balok, limas, tabung). Ukuran (panjang-pendek, besar-kecil, berat-ringan, sebentar-lama).

Menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda di sekitar yang di kenalnya (nama, warna, bentuk. ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri ciri lainnya melalui berbagai hasil karya. Tekstur (kasar-halus, keras lunak). Suara(cepat-lambat, keras- halus, tinggi-rendah). Pengelompokkan berdasarkan (warna, bentuk, fungsi, warna-bentuk, ukuran- bentuk, warna, ukuran, bentuk). Membandingkan benda berdasarkan ukuran (lebih dari - kurang dari, paling/ter). Pola ABC-ABC, ABCD ABCD berdasarkan urutan warna, bentuk,ukuran, bunyi, fungsi, sumber,dll. Mencocokkan lambang bilangan dengan jumlah bilangan ,Hubungan satu ke satu, satu banyak, kelompok ke kelompok, Lambang bilangan.

Dewi(2005 : 14) menyatakan bahwa perkembangan kognitif anak usia dini adalah Menyebut urutan bilangan 1-10, menyebutkan, menunjuk, dan mengelompokkan lima warna, Menyusun kembali kepingan/puzzle sehingga menjadi bentuk utuh, Memasang benda sesuai pasangannya, Mencoba dan menceritakan apa yang terjadi jika warna dicampur, biji ditanam, balon ditiup lalu dikempeskan, benda-benda dimasukkan air, benda-benda dijatuhkan dan lain lain.

Mengenal lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi). Menyajikan berbagai karya yang berhubungan dengan lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, Tempat ibadah, budaya, transportasi) dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi dan gerak tubuh. Keluarga (hubungan dalam keluarga, peran, kebiasaan, garis keturunan dst), Teman (nama ciri-ciri, kesukaan, tempat tinggal dst), Lingkungan geografis (pantai/ pedesaan/ pegunungan/ kota), Kegiatan orang-orang di pagi/sore hari dst), Pekerjaan (petani, buruh, guru, dll), Budaya (perayaan terkait adat, pakaian, tarian, makanan, dst), Tempat-tempat umum (sekolah, pasar, kantor pos kantor polisi, terminal, dst

Berbagai jenis transportasi (transportasi darat, air, udara, transportasi dahulu dan sekarang), Lambang negara.

Teori Vygotsky jarak antara tingkat perkembangan aktual seorang individu dan tingkat perkembangan potensialnya yang dapat dicapai dengan bantuan instruksi atau bimbingan dari orang lain. Dalam hal ini, orang lain bisa menjadi guru, teman sebaya, atau siapa pun yang dapat membantu individu mencapai potensinya. Teori Vygotsky menekankan pentingnya lingkungan sosial dan budaya dalam perkembangan kognitif. Lingkungan sosial dan budaya memberikan konteks untuk pembelajaran dan memengaruhi cara individu memahami dan menafsirkan dunia.

Mengenal lingkungan alam hewan, tanaman, cuaca tanah, air, batu batuan, dll. Menyajikan beberapa karya yang berhubungan dengan lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll) dalam bentuk gambar,ber cerita, bernyanyi, dan gerak tubuh. Hewan misalnya, jenis nama, ciri-ciri bentuk). Kelompok hewan berdasarkan makanan (herbivora, omnivora, carnivora). Kelompok hewan berdasarkan manfaat (hewan ternak atau peliharaan atau buas). Tanaman di kenalkan dengan jenis (tanaman- darat /air, perdu /batang, buah/hias / kayu ,semusim/ tahunan). Berbagai-bentuk dan warna daun dan berbagai-bentuk akar), Berkembang biak (biji stek cangkok beranak/ membela diri dan daun), Cara merawat tanaman, dst. Gejala alam (angin, hujan, cuaca, mendung. siang-malam, siklus air,dst), tanah, batu,Sebab akibat kejadian, dst. Pendapat Colvin (dalam Sujiono, 2008:1.5) menggambarkan bahwa kognitif ialah salah satu upaya penyesuaian diri dengan lingkungan.

Mengenal teknologi sederhana (peralatan rumah tangga, peralatan bermain. peralatan pertukangan. dll). Menggunakan teknologi sederhana untuk menyelesaikan tugas dan kegiatan nya (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan, dll). Bagian-bagian benda, Fungsi, Cara menggunakan secara tepat dan cara merawat. Alat dan benda yang di maksud dapat berupa peralatan sekolah, perabot rumah tangga, perkakas kerja, peralatan elektronik, barang-barang bekas pakaian. Menurut Aingindra (2013) diartikan dengan semua proses yang dilaksanakan dalam upaya untuk mewujudkan sesuatu secara rasional. Teknologi dalam arti ini dapat diketahui melalui benda atau barang-barang yang berhasil dibuat oleh manusia untuk memudahkan hidupnya di dalam dunia.

d. Sosial Emosional

Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri. Cara memberi salam pada guru dan teman, Cara untuk berani tampil di depan teman, guru, orang tua dan lingkungan sosial lainnya, Cara menyampaikan keinginan dengan santun. Berkaitan dengan Teori Lauster (1992), bahwa kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman hidup juga bahwa kepercayaan diri berhubungan dengan kemampuan dalam melakukan sesuatu yang baik. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan. Aturan bermain, Aturan di satuan PAUD. Cara mengatur diri sendiri misalnya membuat atau garis waktu. Cara mengingatkan teman bila bertindak tidak sesuai aturan. Teori Kecerdasan Emosional oleh Daniel Goleman menyoroti peran penting emosi dalam kehidupan sehari-hari termasuk kemampuan untuk mengenali, memahami, mengelola, dan menggunakan emosi secara efektif dalam interaksi sosial.

Memiliki perilaku yang mencerminkan sifat sabar (mau menunggu giliran, mau mendengar ketika orang lain berbicara) untuk melatih kedisiplinan. cara menahan diri saat marah, ciri diri dan orang lain. cara antri cara menyelesaikan gagasannya hingga tuntas. berusaha tidak menyakiti atau membalas dengan kekerasan. Berkaitan dengan Teori Daniel dapat disimpulkan dalam peribahasa Arab: *man shabara zhafara*, barang siapa yang bersabar, ia akan sukses. Hal ini bisa dikaitkan bahwa orang yang sukses dalam hidupnya adalah orang yang memiliki kecerdasan emosional tinggi atau orang-orang yang sabar.

Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian. Pemahaman tentang mandiri, Perilaku mandiri. Cara merencanakan, memilih, memilih inisiatif untuk belajar atau melakukan sesuatu tanpa harus di bantu atau dengan bantuan seperlunya. Teori Perkembangan Sosial Emosional oleh Erik Erikson. Teori ini mengidentifikasi serangkaian tahap perkembangan yang melibatkan konflik dan tugas khusus yang harus dibatasi individu untuk mencapai keseimbangan sosial dan emosional. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika di minta bantuannya. Keuntungan mengalah cara mengantarkan bantuan pada teman atau guru, cara memenangkan diri dan temannya dalam berbagai situasi, senang berbagi makanan atau mainan.

Menurut Wiyani (2014), secara bahasa sosial berarti sesuatu yang berkenaan dengan orang lain atau masyarakat. Sosial juga bisa berarti suka memperhatikan kepentingan umum, seperti suka menolong, menderma dan sebagainya. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kerjasama. Perilaku anak yang menerima

perbedaan teman dengan dirinya, cara menghargai karya teman, cara menghargai pendapat teman, mau berbagi, mendengarkan dengan sabar pendapat teman, cara berterimakasih atas bantuan yang diterima.

Berkaitan dengan Teori Hurlock (1978), Perilaku prososial yang umum terjadi pada diri anak diantaranya, Meniru, Empati, Kerjasama, Dukungan Sosial. Memiliki perilaku yang menyesuaikan diri. Pemahaman tentang tanggung jawab. Pentingnya bertanggung jawab, Cara bertanggung jawab (mau mengakui kesalahan dengan meminta maaf). Cara merapikan/membereskan mainan pada tempat semula, Mengerjakan sesuatu hingga tuntas, Mengikuti aturan yang telah ditetapkan walaupun sekali-kali masih harus di ingatkan, Senang menjalankan kegiatan yang jadi tugasnya (misalnya piket sebagai pemimpin harus membantu menyiapkan alat makan, dst).

Teori Hurlock (1978), emosi dapat memainkan peran yang sedemikian penting dalam kehidupan. Maka penting diketahui bagaimana perkembangan dan pengaruh emosi terhadap penyesuaian pribadi dan sosial.

e. Menenal Emosi diri dan orang lain.

Teori Thompson (2009), Pengaturan emosi merupakan aspek penting perkembangan. Pengaturan emosi memainkan peran kunci yang sangat penting dalam kemampuan anak untuk mengelola tuntutan dan konflik yang mereka hadapi dalam berinteraksi dengan orang lain. Menunjukkan reaksi emosi diri secara wajar. Cara menghadapi orang yang tidak dikenal, Penyebab sedih, marah, kecewa, atau gembira, mengerti jika ia mengganggu temannya akan marah, jika ia bantu temannya akan senang, Mengendalikan emosi secara wajar. Berkaitan dengan Teori Lunkenheimer, orang tua memainkan peran penting dalam membantu anak-anak mengelola emosi, orang tua dapat mengambil pendekatan melatih emosi atau mengabaikan emosi.

Mengungkapkan kebutuhan, keinginan dan minat diri dengan cara yang tepat. Cara mengungkapkan apa yang dirasakan (lapar, ingin makan, kedinginan memerlukan baju hangat, perlu payung agar tidak kehujanan, kepanasan, sakit perut perlu obat), Teknik mengambil makanan kebutuhan, sesuai menggunakan alat main sesuai dengan gagasan yang dipilihnya, Membuat karya sesuai dengan gagasannya, dst.

f. Bahasa

Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca) cara menjawab yang tepat jika di tanya cara merespon dengan tepat saat mendengar cerita atau buku yang di bacakan. Hurlock (1978:176) memaparkan “bahasa adalah bentuk komunikasi pikiran dan perasaan disimbolkan agar dapat menyampaikan arti kepada orang lain. Hal yang mencakup bentuk bahasa menurut Hurlock yaitu bahasa lisan, bahasa tulisan, bahasa isyarat, bahasa tubuh, ekspresi wajah”. Memiliki perilaku mencerminkan sikap rendah hati kepada orang tua pendidik dan teman, cara berbicara yang santun menghargai teman dan orang yang lebih tua usianya contohnya : membiasakan kata tolong ketika ingin menyuruh teman mengambil sesuatu.

Noam Chomsky mengemukakan sebuah teorinya bahwa pemerolehan bahasa pada seseorang atau anak sudah dibawa sejak lahir, karena ia dibekali dengan sebuah alat pemerolehan bahasa yang kemudian dikenal dengan Language Acquisition Device (LAD), semua anak akan memperoleh bahasa pada porsi yang sama, Menunjukkan kemampuan bahasa reseptif menyimak dan membaca, melakukan sesuai yang di minta dengan beberapa perintah, menceritakan kembali apa yang sudah di dengar nya. Teori Behavioristik, Pandangan behavioristik beranggapan bahwa bahasa merupakan masalah respon dan sebuah imitasi. Ketiga, Teori ini beranggapan bahwa berpikir sebagai prasyarat berbahasa, terus berkembang sebagai hasil dari pengalaman dan penalaran. Teori ini menekankan proses berpikir dan penalaran. Memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal) mengungkapkan keinginan nya , menceritakan kembali , bercerita apa yang sudah di lakukan. Piaget mengemukakan bahwa perkembangan bahasa adalah hasil hubungan yang erat antara anak dan lingkungannya ditambah dengan interaksi komplementer antara perkembangan kapasitas kognitif dan pengalaman bahasa anak. Mengenal ke aksaraan awal melalui bermain , membaca gambar , membaca simbol ,menjiplak huruf , mengenali huruf awal di namanya ,menuliskan huruf di namanya menuliskan pikiran walaupun hurufnya masih terbalik atau tidak lengkap.

Teori Behavioristik, Pandangan behavioristik beranggapan bahwa bahasa merupakan masalah respon dan sebuah imitasi. Ketiga, Teori ini beranggapan bahwa berpikir sebagai prasyarat berbahasa, terus berkembang sebagai hasil dari pengalaman dan penalaran. Teori ini menekankan proses berpikir dan penalaran.

g. Seni

Memiliki perilaku sipat estetik ,cara menjaga keterampilan diri ,dan cara menghargai hasil karya baik dalam bentuk gambar karya lukisan, pahat ,gerak atau

bentuk seni lainnya ,cara merawat keterampilan ,kebersihan dan ke utuhan benda mainan atau milik pribadi nya. Menurut Ki Hajar Dewantara, Seni merupakan perbuatan manusia yang timbul dari hidup perasaannya dan bersifat indah, sehingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia. Sepanjang sejarah, manusia tidak terlepas dari seni.

Pengorganisasian

Di TK Negeri Pembina 5 sudah memiliki struktur organisasi dimana telah terlihat pada pembagian tugas-tugas, sudah memiliki tanggung jawab masing-masing. Mulai dari ketua, bendahara, sekretaris, pengelola TK, guru wali kelas, dan pengelola KB sudah memiliki tugas dan fungsinya dengan bidangnya untuk mencapai tujuan. Semua sudah berjalan sesuai dengan tugasnya, ketua komite bertanggung jawab dalam melakukan supervisi, monitoring, mengecek bagaimana kemajuan sekolah, bendahara setiap bulannya meminta laporan bulanan seperti pembayaran uang spp, sekretaris membuat/mengecek surat-surat perizinan, guru mengajar dan melayani anak. Sebagai kepala pengelola TK Negeri Pembina 5 mengatur proses belajar mengajar efektif dan efisien, menyusun perencanaan, mengevaluasi, pengawasan dan mengadakan rapat wawancara dengan guru TK Negeri Pembina 5 Palembang.

Pelaksanaan

Teori Saajaya (2008) mellcerftati ada dua hal yang terkandung dalam pengertian Strategi yaitu, Strategi pengajaran merupakan rangkaian kegiatan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru mencapai langkai awal, yaitu tahap perencanaan belum sampai pada tahap implementasi kegiatan. Dengan kata lain strategi sebenarnya adalah rencana tindakan yang di desain untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien.

Metode Pembelajaran anak usia dini merupakan cara atau teknik yang digunakan agar tujuan pembelajaran tercapai. Metode Pembelajaran yang dapat digunakan yaitu Mengamati, Menanya, Mengumpulkan Informasi, dan Mengkomunikasikan. Di TK Pembina 5 Palembang menggunakan Metode Bercerita dan Metode Bernyanyi.

Yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah metode bercerita dengan menggunakan alat peraga. Metode ini akan menstimulasi kemampuan bercerita anak dengan menggunakan ide atau gagasannya sendiri. Cerita adalah suatu seni dalam

menyampaikan ilmu, pesan, nasihat, baik lisan maupun tulisan kepada orang lain yang sebagian besar bahannya berdasarkan fakta. Menurut Cendekia (2013:8) metode bercerita adalah metode yang sangat baik dan disukai oleh jiwa manusia karena memiliki pengaruh yang menakjubkan untuk dapat menarik perhatian pendengar dan membuat seseorang bisa mengingat kejadian-kejadian dalam sebuah kisah dengan cepat. Pendapat lain dikemukakan oleh Moeslichatoen (2004:157) bahwa metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak TK dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Cerita yang digunakan harus menarik, dan mengundang perhatian anak dan tidak terlepas dari tujuan pendidikan bagi anak TK.

Memilih suatu metode yang di pergunakan dalam pembelajaran anak-anak harus mempunyai pembelajaran yang dapat menumbuhkan faktor yang dapat mendukung yang dapat di terapkan oleh anak. Salah satunya adalah metode bernyanyi. Bernyanyi adalah hal yang alami bagi anak-anak. Bernyanyi merupakan bakat alamiah yang di miliki oleh seorang individu. Anak-anak adalah seorang peniru yang baik, ia senang sekali meniru apa yang dilihat, didengar dan dirasakan. Menurut Kamtini bernyanyi merupakan sarana pengungkapan pikiran dan perasaan, sebab kegiatan bernyanyi penting bagi pendidikan anak-anak selain itu bernyanyi adalah kegiatan yang menyenangkan memberi kepuasan kepada anakanak. Sedangkan Masitoh dkk berpendapat bahwa bernyanyi pada dasarnya merupakan bakat alamiah yang di miliki seorang individu. Menurut Fathur bernyanyi adalah bagian dari musik berfungsi sebagai alat untuk mencurahkan pikiran dan perasaan untuk berkomunikasi.

Evaluasi

Astin 1993 mengemukakan penilaian merupakan suatu proses mengumpulkan informasi secara sistematis untuk membuat keputusan tentang individu. Brewer 1992 menyatakan penilaian adalah penggunaan sistem evaluasi yang bersifat komprehensif (menyeluruh) untuk menentukan kualitas dari suatu program untuk kemajuan dari seorang anak. Berarti penilaian itu harus dilakukan menyeluruh dari apa yang akan dinilai. Penilaian tidak hanya mencakup satu aspek saja, tetapi harus bersifat menyeluruh. Aspek yang dikembangkan yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.

Dalam Pelaksanaan Penilaian di Tk Pembina 5, Teknik Penilaian di Tk Pembina 5 Palembang menggunakan Teknik Ceklis. Ceklis adalah cara menandai ketercapaian indikator tertentu dengan tanda-tanda khusus. Tanda khusus dapat berupa simbol,

centang, dan huruf. Adapun Teknik Pencatatan Anekdote, format yang digunakan telah sesuai dengan pedoman, namun catatan anekdot yang ditulis masih seperti hanya formalitas dan kurang mendetail. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu yang dimiliki oleh guru dalam mengisi catatan anekdot secara mendetail untuk masing-masing anak.

Yus (2011:65) menjelaskan bahwa, "penilaian dilakukan dengan berbagai cara, secara garis besar metode penilaian dikelompokkan menjadi dua, yaitu tes dan nontes. Metode tes digunakan dengan alat penilaian berbentuk tes, sedangkan metode nontes digunakan dengan alat penilaian berbentuk observasi, pemberian tugas, percakapan, penilaian diri sendiri dan portofolio". Arifin (2009:197) menyatakan bahwa "portofolio merupakan kumpulan dokumen berupa objek penilaian yang dipakai oleh seseorang, kelompok, lembaga, organisasi atau perusahaan yang bertujuan untuk mendokumentasikan atau menilai perkembangan suatu proses". Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian portofolio adalah kumpulan karya-karya terpilih anak secara individu dalam satu periode tertentu. Maknanya adalah bahwa yang harus menjadi akumulasi dari segala sesuatu yang ditemukan anak dari topik tertentu harus menggambarkan usaha terbaik anak dalam menjalankan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Dalam memberikan penilaian kepada anak maka laporan perkembangan anak setiap semester telah disediakan langsung acuannya oleh pihak manajemen atau yayasan, yaitu penilaian pembelajaran harian, rekapitulasi nilai perkembangan anak dan laporan perkembangan tengah semester. Penilaian dalam pembelajaran di TK Pembina 5 adalah berupa prosedur yang sistematis untuk mendapatkan informasi terkait kinerja atau progress dari berbagai aspek perkembangan anak yang mampu dicapai oleh anak dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan pembiasaan di sekolah. Adapun dalam proses evaluasi di TK Pembina 5 tidak menggunakan asesmen dalam penilaian hariannya, akan tetapi menggunakan buku penghubung yang di dalamnya sudah mencakup semua penilaian itu sendiri. Ketika anak mengikuti proses pembelajaran atau melakukan sesuatu aktivitas di sekolah. Maka penting bagi pendidik untuk mengadakan buku penghubung, agar dapat melaporkan segala aktivitas yang dilakukan anak serta perkembangan anak dalam proses pembelajaran yang di isi di catatan penghubung setiap harinya untuk disampaikan kepada orang tuanya masing-masing.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil Analisis Penerapan Kurikulum 2013 di TK Pembina 5 dapat disimpulkan, Perencanaan kurikulum 2013 di TK Negeri Pembina 5 Palembang sesuai

berjalan dengan baik. Pada indikator perencanaan pengelola telah menerapkan kurikulum, kurikulum yang digunakan kurikulum 2013. Pada struktur organisasi TK Negeri Pembina 5 Palembang sudah memiliki struktur organisasi mulai dari ketua, bendahara, sekretaris, pengelola, guru. Ini terlihat pada observasi dan pada hasil wawancara sudah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Pada indikator pelaksanaan TK Negeri Pembina 5 Palembang telah memiliki dan menerapkan beberapa buku panduan pelaksanaan, buku administrasi dan beberapa sistem informasi manajemen di TK, pada hasil wawancara TK Negeri Pembina 5 Palembang telah memiliki buku panduan kurikulum 2013 dan panduan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran ini dilaksanakan sebelum kegiatan pembelajaran, guru diberi arahan dan panduan dalam kegiatan belajar mengajar. System informasi sudah ada seperti papan pengumuman, brosur, dan media social, sudah cukup baik dalam menerapkan sistem informasi.

Kurikulum memiliki peran strategis dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Keberadaan kurikulum merupakan salah satu bentuk nyata dalam mengusahakan terwujudnya tujuan pendidikan nasional. Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, kurikulum tidaklah bersifat statis. Kurikulum dapat diubah maupun dimodifikasi secara dinamis mengikuti arah perkembangan zaman dengan tanpa meninggalkan nilai-nilai luhur masyarakat. Proses mengubah dan memodifikasi ini dinamakan proses pengembangan.

REFERENCES

- Adesta Syafitria, Adinda Dwi Ariesta, Romsiah Berlianna, Siti Fatimah, & Trianita Melya Putri. (2023). PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA SD/MI. *SIGNIFICANT : Journal Of Research And Multidisciplinary*, 2(01 Juni), 114–119. Diambil dari <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/significant/article/view/675>
- April Lailia, S., Fatimah, S., Seftiana, A. F. ., Ayu, S., & Rista, V. N. (2023). MENGINTEGRASIKAN TEKNOLOGI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN DI MI/SD PADA ERA REVOLUSI INDUSTRI 5.0. *SIGNIFICANT : Journal Of Research And Multidisciplinary*, 2(01 Juni), 82–89. Diambil dari <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/significant/article/view/644>

- Aprillia, E., Retno Wulandari, & Fahmi. (2023). PENGELOLAN PEMBELAJARAN SENI RUPA MELALUI KEGIATAN KOLASE UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI . *HYPOTHESIS : Multidisciplinary Journal Of Social Sciences*, 2(01 Juni), 139–147. Diambil dari <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/hypothesis/article/view/663>
- Arif Rahman Prasetyo & Tasman Hamami, (2020). PRINSIP-PRINSIP DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM. *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*
- Arifin, Zainal. 2016. EVALUASI PEMBELAJARAN PRINSIP, TEKNIK, DAN PROSEDUR. Bandung: Rosda.
- Arisna Wahyuni, (2019). IMPELENTASI TEKNIK PENILAIAN PADA ANAK USIA DINI. *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (ACIECE)* 4, 543-550
- Azah Nadya Balqista, Nurul Izzah, & Retno Wulandari. (2022). PENGELOLAAN PEMBELAJARAN DI KELOMPOK BERMAIN SANGGAR AZAH CERIA PALEMBANG. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 1(03 July), 301–308. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/bharasumba/article/view/220>
- Cendikia, Tim Pena. 2013. PANDUAN MENDONGENG UNTUK TK/TPA/TPQ SEDERAJAT. Surakarta: Gazzamedia.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. 2018. PEDOMAN PENILAIAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
- Dwi Septi Anjas Wulan, (2020). PENGGUNAAN PORTOFOLIO DALAM PENILAIAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI. *Jurnal Usia Dini* 6 (2), 28-38
- Eko Budi Antoro, (2020). IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) KABUPATEN KULON PROGO
- Idrus, (2019). EVALUASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*
- Indah Tri Anggini, Afief Clara Riana, Dea Suryani, & Retno Wulandari. (2022). PENGELOLAAN KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 1(03 September), 398–405. Retrieved from

<https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/Kapalamada/article/view/253>

Ines Tasya Jadidah, Eby Sania Awalia, Althaafi Abdillah, Selvia Ananta, & Naufal Darmawan. (2023). ANALISIS KEMAMPUAN CALON GURU DALAM MENGEMBANGKAN MEDIA PEMBELAJARAN. *SIGNIFICANT : Journal Of Research And Multidisciplinary*, 2(01 Juni), 62–67. Diambil dari <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/significant/article/view/658>

Keysha Alea Amanah Fatiha, Yulia Tri Samiha, Lisa Puspita Indarissyifa, Meyana Dewi, Sri Dewi Sartika, & Tri Adha Mayang Sari. (2023). ANALISIS MODEL COOPERATIVE LEARNING DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SISWA SEKOLAH DASAR PADA PEMBELAJARAN IPS: Analysis increases students' intelligence in social studies learning. *HYPOTHESIS : Multidisciplinary Journal Of Social Sciences*, 2(01 Juni), 64–70. Diambil dari <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/hypothesis/article/view/628>

Liliawati, M. W. (2011). PEMBEKALAN KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF SISWA SMA MELALUI PEMBELAJARAN FISIKA BERBASIS MASALAH. *Jurnal Pengajaran MIPA*, 16(2), 93-98.

Nur'aini, A., & Retno Wulandari. (2023). PENGELOLAAN KURIKULUM LEMBAGA KELOMPOK BERMAIN. *SIGNIFICANT : Journal Of Research And Multidisciplinary*, 2(01 Juni), 108–113. Diambil dari <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/significant/article/view/660>

Miratul Hayati, (2019). RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013 PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK SE-CIPUTAT

Mira Esti Kusumaningrum, (2020). POLA KEMAMPUAN KOGNITIF DAN KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF PADA KONSEP PERUBAHAN LINGKUNGAN ANTARA SISWA. *Jurnal Pendidikan IPA*.

Moeslichatoen. 2004. METODE PENGAJARAN DI TAMAN KANAK-KANAK. Jakarta: Rhineka Cipta.

Nurhayati, (2017). ANALISIS PENERAPAN KURIKULUM DI TK NEGERI PEMBINA 3 PEKANBARU

- Vesti Nurmala Rista, Ines Tasya Jadidah, Rizky Oktariyani, Ajeng Bunga Putria, & Selfina Gusniawati. (2023). MENANAMKAN SIKAP NASIONALISME DALAM PEMBELAJARAN IPS PADA SISWA FASE A, KELAS 1 DI MIN 2 KOTA PALEMBANG. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 2(04 Desember), 217–225. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/Kapalamada/article/view/835>
- Pratista Sara Baidha. (2023). PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI DI TK FATIMAH PALEMBANG. *HYPOTHESIS : Multidisciplinary Journal Of Social Sciences*, 2(02 Desember), 203–210. Diambil dari <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/hypothesis/article/view/877>
- R.A Amelia, & Wulandari, R. (2023). MODEL PUSAT PEMBELAJARAN BERBASIS TAMAN KANAK-KANAK UNTUK KESIAPAN KELOMPOK BERMAIN. *SIGNIFICANT : Journal Of Research And Multidisciplinary*, 2(01 Juni), 98–107. Diambil dari <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/significant/article/view/659>
- Rahelly, Y. (2018). IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) DI SUMATERA SELATAN. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*
- Sabil Risaldy, (2014). BERMAIN BERCERITA DAN MENYANYI BAGI ANAK USIA DINI. Jakarta : PT Luxima Metro Media
- Sadayatama, (2018). STUDI IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PAUD DI TK PERCONTOHAN KECAMATAN DLINGO BANTUL
- Serli Marlina, (2022). ANALISIS KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM DI TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL PADANG
- Sujiono, Bambang. dkk. 2008. METODE PENGEMBANGAN FISIK. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yus, Anita. 2011. PENILAIAN PERKEMBANGAN BELAJAR ANAK TAMAN KANAK-KANAK. Jakarta: Kencana.
- Ucok Setia Siregar, (2023). EVALUASI PEMBELAJARAN PADA KURIKULUM 2013 DENGAN KURIKULUM MERDEKA. *Jurnal Al Burhan Staidaf*